

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami ketangguhan kerja karyawan pada masa pandemi Covid-19 di UD.Lembu Tresno dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian (Willig dalam Herdinsyah, 2015).

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ketangguhan kerja karyawan pada masa pandemi covid 19 di UD.Lembu Tresno. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang fokus dalam melihat serta memahami pengalaman yang dirasakan dan dialami individu atau kelompok terkait fenomena tertentu (Herdiansyah, 2015).

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan baik terhadap data penelitian (Burhan Bugin, 2010).

3.2.1 Informan Utama

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam karyawan di UD.Lembu Tresno yang masih aktif bekerja di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini informan utama yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung, yakni para karyawan UD Lembu Tresno, adapun kriteria informan utama dalam penelitian ini yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Karyawan UD Lembu Tresno
2. Bekerja di UD Lembu Tresno lebih dari 2 tahun
3. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
4. Terlibat langsung dengan permasalahan

3.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang tidak mengalami secara langsung kejadian yang ingin diteliti, akan tetapi data-data yang dimilikinya dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah dua orang, dimana informan ini ialah orang-orang terdekat dengan informan dan salah satunya keluarga informan dan pemilik usaha tempat informan bekerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Matthews dan Ross (Herdiansyah, 2015) menyatakan observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera manusia. Beberapa kondisi, observasi ialah hasil dari pengamatan di dunia nyata dan merekam acara yang sedang terjadi. Menurut Gordon E. Mills (Herdiansyah, 2015) observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana guna untuk melihat dan mencatat kejadian yang berlangsung untuk mengungkap hal yang mendasari perilaku dan jalannya sistem tersebut.

Penyusunan guide observasi berikut ini peneliti adaptasi dari Laporan Praktek Kerja Lapangan karya Janah (2018).

Tabel 3.1
Guide Observasi

1	Guide Observasi Lingkungan	1. Alamat UD.Lembu Tresno 2. Fasilitas Perusahaan 3. Jumlah Karyawan di UD.Lembu Tresno
2	Guide Observasi Karyawan	1. Penampilan Fisik Meliputi kondisi fisik informan, misalnya tinggi badan, berat badan, warna kulit, jenis rambut, pakaian yang dikenakan, dan lain-lain. 2. Perilaku informan di UD.Lembu Tresno

3.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (Herdiansyah, 2011), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya.

Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur di jelaskan sebagai berikut (Herdiansyah, 2011):

- a. Pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subjek diberi kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar kearah yang tidak diperlukan. Hal ini

membutuhkan keahlian dari peneliti untuk tetap berada di jalur tema yang sesuai dengan tujuan wawancara.

b Kecepatan wawancara dapat diprediksi

Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Jika diperlukan, pewawancara dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai pengingat (reminder) alur pembicaraan.

c Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

d Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur dan untuk prediksi waktu wawancara. Namun, perlu dibedakan antara pedoman wawancara terstruktur dengan wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur sangat kaku dan tidak diperkenankan adanya improvisasi dari pertanyaan yang diajukan.

Berbeda dengan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi- terstruktur.

- e Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena
- Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

Penyusunan Guide Interview ini penulis susun berdasarkan aspek-aspek dari ketangguhan (hardiness) menurut Kobasa (Rahmawan, 2011).

Table 3.2
Guide Interview Ketangguhan

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kontrol Diri (Control)	Memiliki kerelaan dan ketrampilan	– Apa alasan anda untuk tetap bekerja pada masa pandemic Covid 19 ini ?

		untuk mengambil keputusan yang baik	– Bagaimana perasaan anda saat harus tetap bekerja di masa pandemic covid 19 ini?
		Mampu mengendalikan diri	– Apakah selama ini anda mengalami kesulitan dalam bekerja pada pandemic ini?
		Mampu mengatasi masalah	– Bagaimana caranya untuk mengatasi kesulitan tersebut ?
2	Komitmen (Commitment)	Memiliki sikap tanggung jawab	– Alasan apa yang membuat anda untuk tetap bekerja pada masa pandemic ini ?
		Memiliki keyakinan dan ketahanan diri	– Apakah anda yakin untuk tetap pergi bekerja pada masa pandemic ini ? – Langkah apa saja yang anda lakukan agar tetap sehat untuk bekerja pada masa pandemic ini ? – Menurut anda bagaimana gambaran kekuatan dan

			ketangguhan yang anda miliki saat bekerja pada masa pandemi ini ?
		Tidak mudah menyerah	– Apakah ada keinginan untuk berhenti bekerja pada masa pandemic ini ?
3	Tantangan (Challenge)	Berpikir positif	– Apakah ada rasa cemas atau takut untuk bekerja pada masa pandemic ini ? – Bagaimana cara anda untuk tidak cemas dan takut pergi bekerja pada masa pandemic ini ?
		Optimis	– Menurut anda apa tantangan terbesar bekerja pada saat masa pandemic covid 19 ini ?
		Suka akan perubahan	– Apakah ada rasa kecewa pada masa pandemic ini karena system kerja jadi berubah ? – Adakah yang harus dirubah dari kebijakan UD.Lembu Tresno selama pandemic ini agar karyawan disini tidak merasa

			takut untuk bekerja ?
--	--	--	-----------------------

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya berguna sebagai data pelengkap yang sifatnya dapat memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu observasi, wawancara dan focus groups. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data terkait UD.Lembu Tresno, selain itu juga foto pada saat karyawan bekerja dan ketika melakukan wawancara.

3.4 Validitas

Menurut Herdiansyah (2015) validitas merupakan keakuratan dari kesimpulan dan persepsi peneliti terhadap fenomena sosial yang diteliti. Satori dan Komariah (Caesaria, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability). Ketiga kriteria tersebut guna menjamin keabsahan hasil penelitian.

3.4.1 Standar Kredibilitas

1. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan perpanjangan pengamatan sumber. Dimana data-data yang telah peneliti peroleh dari informan utama (siswa korban bullying) akan dicek kembali dengan data yang peneliti peroleh dari informan pendukung.
2. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan meningkatkan ketekunan. Dimana dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan

dengan semakin menambah wawasan melalui berbagai referensi buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi terkait penelitian.

3. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan referensi sebagai bukti pendukung penelitian. Dalam hal ini berupa foto-foto kegiatan di Instansi terkait melalui kamera handphone dan rekaman suara informan melalui handphone ketika wawancara berlangsung guna mendukung kredibilitas data yang telah peneliti peroleh di lapangan.

3.4.2 Standar Transferabilitas

Menurut Poerwandari (Caesaria, 2017) standar transferabilitas menyatakan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang hampir mirip.

3.4.3 Standar Konfirmabilitas

Standar Konfirmabilitas ialah apakah hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dicantumkan dalam laporan penelitian. Berdasarkan keterangan di atas peneliti mengukur validitas data penelitian berdasarkan tiga standar yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas dan standar konfirmabilitas

3.4.4 Standar Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability atau validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2008). Jadi, agar hasil penelitian yang

dilakukan penulis dapat dipahami oleh orang lain dan kemudian hasil penelitian ini mampu diterapkan oleh orang lain, maka penulisan laporan harus dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.4.5 Standra Comfirmability (Objektivitas)

Menurut Sugiyono (2008) yakni dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenbility, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Metode penelitian ini adalah fenomenologi, dimana istilah metode ini merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada

pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia (Moleong, 2009).

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, kerana masalah dan rumusan masalah bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

4. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi berisi tentang uraian dari keseluruhan kategorisasi tema dan koding yang telah diselesaikan menjadi suatu kesimpulan yang spesifik dan mengerucut.